

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE
CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1
KARANG BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MASYITAH

NIM : 1012019022

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Langsa untuk Memenuhi Tugas-tugas
dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S-1) dalam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh

MASYITAH

NIM. 1012019022

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Strata Satu (S-1)

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Pembimbing II


Saparuddin Hambe, M.Pd.
NIP. 198412212015031006

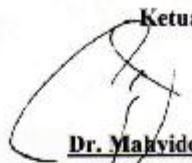
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE
CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SMP NEGERI 1 KARANG BARU
SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal
Selasa, 18 Juli 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mahviddin, MA
NIP.19690703 199702 1 001

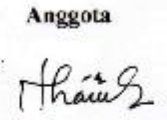
Sekretaris


Saparuddin Rambe, M.Pd
NIP. 19841221 201503 1 006

Anggota

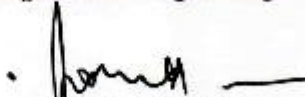

Rita Sari, M. Pd
NIDN. 2017108201

Anggota


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASYITAH**
Tempat / tanggal lahir : **Pantai Tinjau, 28 Juni 2001**
Fakultas / program studi : **FTIK / Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Dusun Pasar Batu Desa Pantai Tinjau Kec. Sekerak
Kab. Aceh Tamiang**

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1 Karang Baru**" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi Akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Juni 2023

Yang membuat pernyataan


METERAN
TEMPEL
01.AAKX197746871 **Masyitah**

NIM. 1012019022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menyampaikan kepada manusia ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru” ini selesai juga tidak luput dari bantuan-bantuan dari pihak yang telah berkontribusi memberi bantuan, pengarahan, inspirasi, dan doa. Oleh karena itu, selanjutnya kata ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak, Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan juga sebagai Penasehat Akademik, serta seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Hatta Sabri M. Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA sebagai dosen pembimbing yang sudah begitu banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Saparuddin Rambe, M,Pd sebagai dosen pembimbing kedua yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Edi Wahyudi, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru yang telah memberi ruang untuk peneliti melakukan penelitian dan arahan dan masukan selama penelitian.

7. Teristimewa penulis sampaikan Terima Kasih dengan setulus hati Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasanuddin, dan Ibunda Radiah, dengan kasih sayang yang sangat luar bisa serta doa yang tulus agar ananda berhasil mengapai cita-cita, dan tak lupa juga kepada Kakak tercinta Nur Jannah, Bang Khairunnas, Bang Hasanusi, Bang Raihan, Bang Ali, dan Adik tercinta Khairun Nisak serta seluruh anggota keluarga yang memberikan dukungan doa dan terus menerus memberi dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh ilmu dan gelar sarjana.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI unit 2 yang sangat luar biasa terkhusus kepada Risma Wati, Sukma Madani, Miftahul Jannah dan Zurratul Uyun yang selalu mendukung dan membantu saya baik suka maupun duka dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN langsa.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu telah berkontribusi memberikan arahan, motivasi secara ikhlas baik saran dan pendapat ketika menulis penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga penulis selanjutnya mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan. Selanjutnya akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca sekalian.

Langsa, 28 juni 2023

Masyitah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Pengertian Model Pembelajaran Active Learning	10
3. Model Pembelajaran Active Learning Tipe Card Sort.....	11
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
3. Indikator Hasil Belajar	18
4. Bentuk-bentuk Hasil Belajar	19
5. Aspek-Aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
1. Subjek	26
2. Objek.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Lembar Observasi	26
2. Dokumentasi	27
3. Tes	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 31
A. Deskripsi Sekolah	31
1. Profil Sekolah.....	31
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Karang Baru	31
3. Struktur Organisasi	32
B. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Pra Siklus	34
2. Deskripsi Siklus I.....	39
3. Deskripsi Siklus II.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
 BAB V PENUTUP.....	 54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA.....	 56
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	22
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siklus I	36
Tabel 4.2 Persentase Nilai Siswa Siklus I.....	36
Grafik 4.1 Nilai Siswa Siklus I	37
Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I	38
Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I	39
Tabel 4.5 Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I	40
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	43
Tabel 4.7 Persentase Nilai Siswa Siklus II	44
Grafik 4.2 Persentase Nilai Siswa Siklus II	44
Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus II	45
Tabel 4.9 Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Guru Dalam Setiap Siklus.....	50
Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru	51
Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus	51
Grafik 4.4 Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa	51
Tabel 4.12 Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	52
Grafik 4.3 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP siklus I
- Lampiran 2 RPP siklus II
- Lampiran 3 Lembar observasi Aktivitas guru Siklus I
- Lampiran 4 Lembar observasi Aktivitas siswa Siklus I
- Lampiran 5 Lembar observasi Aktivitas guru Siklus II
- Lampiran 6 Lembar observasi Aktivitas siswa Siklus II
- Lampiran 7 Card Sort Siklus I
- Lampiran 8 Card Sort Siklus II
- Lampiran 9 Soal Pre-Test dan Siklus I
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Pre-Test Dan Siklus I
- Lampiran 11 Soal Siklus II
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 13 Dokumentasi

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karang Baru tahun ajaran 2022/2023 dimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat mereka dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru dan apakah penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru pada materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa pada kelas VIII D. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian yang dipakai adalah 1) lembar pengamatan/observasi untuk mengetahui situasi kelas dan hal-hal yang terjadi di dalam kelas dan 2) tes digunakan untuk memperoleh data dan skor nilai yang di dapatkan oleh setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus rata-rata hasil belajar siswa dengan persentase. Penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Karang Baru untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat pada siklus I dengan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 75 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 63,33% walaupun sudah meningkat namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di benahi, hal ini di benahi pada siklus II, setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,67 dan presentase ketuntasan hasil belajar 83,33%.

Kata kunci : Model pembelajaran *avtive learning*, *card sort*, hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang salah satu faktor yang menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan juga berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Belajar adalah perubahan bagaimana suatu tugas dilakukan sebagai hasil dari pengalaman; itu tidak ada hubungannya dengan perkembangan spiritual, kelelahan, motivasi, penyesuaian terhadap rangsangan yang disajikan ke otak, atau elemen ambigu lainnya yang tidak terkait langsung dengan kegiatan belajar. Selain itu, belajar digambarkan sebagai aktivitas mental/psikis yang terjadi dalam interaksi langsung dengan lingkungan dan yang mengubah nilai pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain, belajar adalah tingkah laku yang berkembang sebagai hasil dari pengalaman.²

Budiningsih, menggambarkan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh perpaduan stimulus dan reaksi. Artinya, jika seseorang dapat menunjukkan perbaikan dalam perilakunya, diasumsikan bahwa dia telah mempelajari sesuatu. keberhasilan proses pendidikan.³ Pendekatan guru untuk berhubungan dengan siswa saat mereka belajar dikenal sebagai model pembelajaran. Oleh karena itu, fungsi model pembelajaran adalah sebagai alat

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013 SD/MI*, (Jakarta : Sahabat, 2013), hlm. 13.

² Riyanto, Yatim, *Pradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012), hlm. 5.

³ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 34.

untuk mengembangkan interaksi belajar siswa dengan guru, atau interaksi edukatif.⁴

Berkenaan dengan pembelajaran variabel yang signifikan adalah pendidik. Guru yang tegas, misalnya, memiliki kewajiban dan komitmen selain mampu memberikan pemahaman yang benar tentang ilustrasi yang tegas, mereka juga diharapkan mampu membentuk jiwa dan karakter keragaman yang digarap melalui pendidikan yang ketat. Ini berarti bahwa "pekerjaan utama seorang guru agama menurut Abudin Nata adalah untuk menanamkan filosofi Islam yang sejati dalam jiwa anak".⁵

Pembelajaran yang berhasil adalah suatu pengalaman yang mendidik dan berkembang yang tidak hanya berpusat pada hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi bagaimana pengalaman yang berkembang itu dapat memberikan pembelajaran, pengetahuan, kegigihan, kesempatan dan kualitas yang baik serta dapat memberikan perubahan tingkah laku dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menemukan yang menawarkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri atau latihan gratis. Belajar terjadi sambil melakukan atau bersenang-senang. Mereka tidak tahu bahwa mereka sedang mempelajari data, pemahaman, dan karakteristik perilaku yang berbeda saat bekerja atau bermain. Untuk lebih mengembangkan kinerja dan pemahaman siswa serta menjadikan pembelajaran lebih relevan, pengganti yang dapat digunakan adalah menyortir kartu (card sort).

Pembelajaran *Active Learning* menekankan siswa belajar sambil bekerja, sedangkan pengajar berfungsi sebagai sumber dan pendamping belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berhasil. Termasuk di dalamnya teknik *card sort* sebagai salah satu kegiatan yang dapat dilakukan siswa untuk membangun keterampilan dan pengetahuan.⁶ Pada penelitian ini dilakukan upaya untuk memaksimalkan belajar siswa dengan menggunakan

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998), hlm. 76.

⁵ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hlm. 135.

⁶ Drs. H. Ahmad Saberi, M.Pd, *Strategi belajar mengajar micro teaching* ,(Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 134.

pendekatan pembelajaran (*card sort*) sortir kartu untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Card sort memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk bekerja sama, menumbuhkan budaya saling menghargai ide, dan membangkitkan semangat siswa yang bosan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Siswa dapat dengan mudah mengelompokkan istilah-istilah yang mirip menggunakan implementasi langsung, yang membuatnya mudah untuk memahami materi pelajaran.⁷

Mell Silberman mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis pembelajaran aktif yang dikenal dengan *Card Sort*. *Card sort* adalah pembelajaran dimana siswa memilah pengetahuan atau sumber belajar ke dalam lembaran-lembaran kertas yang menyerupai kartu.⁸ Peneliti berupaya memanfaatkan metode *card sort* untuk menjelaskan ketentuan dan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Sesuai dengan temuan observasi peneliti pada tanggal 12 oktober 2022 di SMP Negeri 1 Karang Baru, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, diantara masalah-masalah tersebut adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat. Guru cenderung hanya menggunakan satu teknik yaitu metode ceramah tidak ada pendukung dengan menggunakan teknik yang lain. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. guru cenderung melakukan pembelajaran secara *teacher centered* (berpusat pada guru). Metode yang digunakan metode yang digunakan masih didominasi dengan metode ceramah dan belum bervariasi. Kondisi tersebut hanya mengakibatkan beberapa siswa yang aktif, sedangkan

⁷ Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani . 2005), hlm. 91.

⁸ Mall Silberman, *Aktif Learning ; 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusamedia . 2009) cet. III edisi revisi, hlm. 89.

siswa lain hanya bermalas-malasan dan kurang bersemangat. Kemudian ketika guru memberikan soal latihan siswa malas mengerjakan, padahal soal-soal yang diberikan masih berpikir tingkat rendah.”

Saat ini dilihat dari akibat persepsi tindakan siswa sangat kurang dan hasil yang didapat dari pengalaman yang berkembang tidak sampai pada kaidah puncak belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan yang ketat ada beberapa faktor yang sangat menentukan hasil belajar. Zuhriani menjelaskan ada lima faktor pembelajaran, yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan lingkungan.⁹

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh, yaitu tidak adanya kontribusi siswa dalam pengalaman pendidikan menyebabkan belajar, selanjutnya siswa menjadi kurang tertarik pada ilustrasi yang pada akhirnya mempengaruhi hal yang sama. hasil belajar. masih ada nilai siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), di lihat dari nilai-nilai ulangan harian dan hasil ulangan tengah semester (UTS). Dengan cara ini, seiring dengan peningkatan rencana pendidikan yang sedang berlangsung, pengalaman yang berkembang tidak cukup untuk menyampaikan informasi tetapi mendorong siswa untuk membantu siklus melalui latihan lain yang dapat mendukung pencapaian keterampilan.

Strategi pembelajaran *card sort* memungkinkan baik pengajar maupun siswa untuk secara efektif mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pemanfaatan pembelajaran dinamis tersedia sebagai solusinya. Untuk mengkonsolidasikan semua siswa dalam pengalaman mendidik dan pendidikan, pendidik melibatkan imajinasi di kelas. Siswa harus menggunakan dorongan dan daya cipta mereka untuk berinteraksi dengan kelompok, pendidik, dan aset pembelajaran sambil mengejar data secara efektif. Dengan memanfaatkan model pembelajaran dinamis teknik *card sort* dipercaya dapat meningkatkan inspirasi, perhatian, dan animasi siswa dalam pengalaman pendidikan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

⁹ Zuhriani, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 34.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada paragraf latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul : **“Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bersifat *teacher centered* dimana dalam pembelajaran masih berpusat pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif.
2. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI kurang bervariasi.
3. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D SMP Negeri 1 Karang Baru belum maksimal, masih ada nilai siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dilihat dari nilai-nilai ulangan harian dan hasil ulangan tengah semester (UTS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *active learning tipe card sort* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Baru tepatnya pada siswa kelas VIII D dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* dengan metode *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada materi Ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi penulis maupun pihak terkait lainnya, serta memberikan pemikiran mengenai pentingnya mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif jenis kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti untuk menawarkan wawasan baru tentang penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam kegiatan pendidikan dan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan melakukannya.
- 2) Bagi siswa berdasarkan temuan penelitian ini, siswa diharapkan memiliki kapasitas belajar yang kuat.
- 3) Bagi guru dapat membantu peningkatan pembelajaran siswa di masa yang akan datang dengan membantu guru dalam mengidentifikasi pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan mampu menarik keterampilan siswa.
- 4) Bagi sekolah mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu sekolah.

G. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu tentang pembelajaran *Card Sort* yang berkaitan dengan penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Rusfa Hanim dengan judul : “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs.S PPM Diniyyah Pasia Kabupaten Agam”. Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (IAIN) Batusangkar, Tahun 2018.¹⁰
2. Penelitian dilakukan oleh Fauzan dengan judul : “Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan strategi *card sort* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan denah pada kelas IV di MI Jamaluddin Paok Pondong Lenek Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2011/2012”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Tahun 2011.¹¹

¹⁰ Rusfa Hanim, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs.S PPM Diniyyah Pasia Kabupaten Agam*, (Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Tahun 2018), hlm 74.

¹¹ Fauzan, *Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan strategi card sort pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan denah pada kelas IV di MI Jamaluddin Paok Pondong*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh kedua peneliti di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Penelitian I Rusfa Hanim (2018)	Penelitian II Fauzan (2011)	Penelitian peneliti
1	Pendekatan Penelitian	Penelitian eksperimen semu	Penelitian tindakan kelas	Penelitian tindakan kelas
2	Subjek penelitian	Siswa kelas VII	Siswa kelas IV	Siswa kelas VIII
3	Lokasi Penelitian	MTs.S PPM Diniyyah Pasia Kabupaten Agam	MI Jamaluddin Paok Pondong Lenek Kecamatan Aikmel	SMP Negeri 1 Karang Baru
4	Materi Pokok Yang Digunakan	Biologi materi gerak pada makhluk hidup	Bahasa Indonesia pokok bahasan denah	Pendidikan Agama Islam materi puasa
Penelitian I Rusfa Hanim (2018) Motivasi belajarr Biologi nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,94 dengan persentase ketuntasan 88,23% dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,82 dengan persentase ketuntasan 55,88%.				
Penelitian II Fauzan (2011) dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 71,36% dan pada siklus II adalah 81,81%.				
Penelitian peneliti persentase ketuntasan belajar sebesar siklus I 63,33% pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 83,33%. Hal ini menunjukkan hasil belajar PAI yang di peroleh siswa lebih meningkat.				

BAB II

LANDASAN TEORI

Lenek Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2011/2012 (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Tahun 2011), hlm 73.

A. Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Card Sort*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah Pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, Pembelajaran adalah “suatu siklus yang unik, tumbuh secara konsisten sesuai dengan wawasan siswa, semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa, maka wawasannya akan semakin luas dan luas serta indah”.¹²

Menurut pendapat Saripudin dalam Abbas, model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para belajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹³

Pendapat lainnya dikemukakan Arends dalam Abbas, menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran diskusi (*discussion*), model pembelajaran strategi (*learning strategy*).¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melakukan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan dan mengelola kelas.

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), cet. III, hlm. 363.

¹³ Nurhayati Abbas, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas V Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Surabaya: UNESA, 2000), hlm. 10.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 12

2. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning*

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari.¹⁵ Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu jenis pembelajaran dimana siswa berpartisipasi dalam berbagai tugas untuk memajukan pengetahuan dan kemampuannya. Guru mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan tugas-tugas ini, membuat proses belajar mengajar menyenangkan bagi semua orang adalah kegiatan kelompok yang dapat digunakan untuk mengajarkan informasi berulang, kategorisasi, atribut, dan konsep.¹⁶

Tujuan dari model pembelajaran *active learning* adalah memanfaatkan kemampuan setiap siswa dan memberdayakan semua siswa, apapun karakteristiknya, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Untuk menjaga perhatian siswa dan membuat mereka fokus pada pembelajaran, pembelajaran aktif digunakan.

Dengan demikian, pembelajaran aktif ditujukan bagi siswa yang ikut serta dalam mendidik dan belajar. Melalui pembelajaran yang dinamis, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal, dalam *active learning* tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*child centered curriculum*).

3. Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort*

¹⁵ John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,(Jakarta: gramedia,tt), hlm. 352.

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 167.

a) Pengertian *Card Sort*

Card Sort berasal dari dua kata yaitu '*card*' berarti kartu dan '*Sort*' berarti menyusun. Jadi teknik sortir kartu (menyusun kartu) adalah suatu pendekatan pengenalan topik dengan cara menyusun atau mengumpulkan kartu-kartu yang berisi topik sebagai kartu utama/utama dan kartu-kartu detail untuk disusun dengan penjelasan yang tepat, sehingga membantu siswa dalam memusatkan perhatian pada pelajaran dengan lebih efektif sedang belajar mencari tahu topik pengajaran.¹⁷

Card sort (menyortir kartu) adalah latihan berkelompok yang sering digunakan untuk menunjukkan pemikiran, mengklasifikasikan karakteristik, mengulang data, atau menyampaikan fakta tentang suatu item. Pekerjaan aktif yang ideal dapat membantu menghidupkan kembali pertemuan yang melelahkan. Terutama pekerjaan yang sangat nyata dapat membantu mendinamisasikan kelas yang padat dan lelah dalam menjalankan prosedur penyusunan kartu ini. Pendidik dapat menampilkan hal-hal penting tentang subjek di akhir pertunjukan siswa. Ungkapan "sortir kartu" dalam pendekatan pembelajaran dicirikan.¹⁸

Sistem pembelajaran *card sort* adalah pengalaman berkembang yang berfungsi. Interaksi ini membuat siswa mulai berpikir. Siswa akan menyadari apa yang seharusnya mereka pikirkan dan rasakan tentang materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu siswa secara efektif terlibat dengan setiap pengalaman pendidikan. Pembelajaran sortir kartu melibatkan siswa yang secara efektif bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan ide, pengaturan, karakteristik yang terdapat pada kartu file dalam keadaan yang menyenangkan.¹⁹

¹⁷ Raden Ayu Maznah "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Card Sort* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang". (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014), hlm. 12.

¹⁸ Tim Instruktur, *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Banjarmasin LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2011), hlm. 141.

¹⁹ Asti, Karsono, dkk, *Jurnal Pendidikan Indonesia* , Vol 1, 2014, hlm. 253

Pada dasarnya *card sort* adalah suatu kondisi belajar yang menyenangkan, saling membantu, dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan melalui permainan, khususnya berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu-kartu yang berisi data atau materi pembelajaran.

b) Tujuan Metode *Card Sort*

Tujuan dari pembelajaran *card sort* ini menggunakan “menyusun dan memilih kartu” adalah untuk mengungkap ingatan atau ulasan tentang topik yang telah dipelajari siswa. Siswa benar-benar mengerti dan mengingat kembali contoh-contoh yang telah diberikan. Alasan untuk sistem dan teknik pembelajaran ini adalah untuk memanfaatkan pengaturan dan pengambilan kartu "jenis kartu" untuk mengungkapkan ingatan tentang topik yang telah dipelajari siswa. Jadi siswa benar-benar mengerti dan mengingat kembali contoh-contoh yang telah diberikan dan selanjutnya mengajak siswa untuk lebih dinamis. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut;

- a. Kartu yang digunakan tidak diberi nomor berurutan.
- b. Kartu yang digunakan dibuat dalam ukuran yang sama.
- c. Cobalah untuk tidak melakukan "pemberian kode" pada kartu yang digunakan.
- d. Kartu yang digunakan terdiri dari "beberapa poin" dan dibuat secara massal atau sesuai dengan jumlah siswa.
- e. Materi yang tertulis pada kartu yang digunakan, telah diajarkan dan telah dikonsentrasikan oleh mahasiswa atau siswa.²⁰

c) Langkah-Langkah Penggunaan *Card Sort*

Gerakan fisik yang berlaku dalam *card sort* dapat membantu mendinamiskan kelas yang kurang bersemangat menerima

²⁰ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* dalam www.sanaky.com.

pembelajaran.²¹ Langkah-langkah untuk melaksanakan prosedur *card sort* meliputi sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b. Guru membagikan kertas secara sembarangan kepada setiap kelompok yang memahami data, gambar atau materi tertentu.
- c. Kemudian, setiap kelompok yang telah dipecah berusaha memilah dan mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan melihat gambar dan kelas bahan yang tepat.
- d. Minta agar setiap kelompok menunjukkan hasil kerja kelompok mereka.
- e. Tempelkan kartu bergambar yang ditemukan pada karton.
- f. Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menyelesaikan pembelajaran yang telah dilakukan.²²

Selain itu, menurut Hamruni model *active learning* tipe *card sort* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa diberikan kartu daftar yang berisi topik.
- b. Guru fokus kepada salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain didekati untuk mencocokkan dengan siswa dengan anggapan bahwa kartu yang dipegangnya memiliki definisi atau klasifikasi yang sama.
- c. Untuk membuat apa yang terjadi menjadi sangat menyegarkan, disiplin dapat diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis saat pembelajaran berlangsung.²³

Pendapat lain memahami *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

²¹Zaini Hilsyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta : PT. CTSD, 2007), hlm. 30.

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98.

²³ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Malang Press), Cet. I, hlm. 130-131.

- a. Berikan setiap siswa kartu daftar yang berisi data atau model yang paling sediki cocok dengan satu klasifikasi.
- b. Minta siswa untuk mencoba menemukan teman mereka di kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dalam kategori yang sama.
- c. Siswa didekati untuk melacak teman (pemegang) yang cocok dengan masalah di kartu untuk satu kelompok.
- d. Siswa akan berkelompok dalam satu teman atau setiap masalah.
- e. Seorang siswa memegang kartu dari setiap kelompok untuk memahami dan sekaligus melihat kebenaran urutan tugas.
- f. Bagi siswa yang melacak beberapa pertemuan yang tidak dapat diterima sesuai dengan percakapan atau topik, mereka diberikan hukuman dengan menemukan judul percakapan atau materi yang sesuai dengan kartu yang mereka pegang.
- g. Guru memberikan komentar atau penjelasan tentang permainan.
- h. Biarkan siswa dengan kartu klasifikasi mereka, sementara setiap klasifikasi sedang presentasi, buatlah beberapa poin yang menurut anda penting.²⁴

d) Kelebihan dan Kekurangan *Card Sort*

Card sort mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga terdapat kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode card sort diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan *card sort*, yaitu:

Adapun kelebihan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* adalah:

- 1) Siswa berkelompok sambil belajar mengenai suatu konsep.
- 2) Optimalisasi partisipasi siswa.

²⁴ Melvin Silberman, *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 157.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu.
- 4) Meningkatkan hubungan positif.
- 5) Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 6) Siswa bertanggung jawab dengan belajarnya.²⁵

b. Kekurangan *card sort*, yaitu:

Kekurangan pembelajaran *active learning* tipe metode *card sort* adalah:

- 1) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi.
- 2) Dapat terjadi siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- 3) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.²⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional²⁷ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁸

Menurut Nasution, hasil belajar adalah "sesuatu yang sebenarnya ingin dilakukan atau dikuasai oleh siswa karena ilustrasi itu". Sementara itu, Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan

²⁵ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hlm.62.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologo Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 64.

tingkah laku yang bertahan lama dalam diri seseorang karena kerjasama individu dengan keadaannya saat ini.²⁹

Proses pendidikan merupakan gerak yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan belajar, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang digerakkan oleh siswa setelah menerima kesempatannya untuk berkembang. Efek samping dari peristiwa pembelajaran dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau konfirmasi dari cara seseorang berperilaku.³⁰

Dari penjelasan di atas, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah menghadapi pengalaman yang berkembang atau setelah menghadapi hubungan dengan iklim untuk memperoleh informasi dan akan mendorong perubahan tingkah laku sesuai tujuan pembelajaran dan menjadi tolok ukur yang menentukan kecepatan pencapaian siswa dalam mengetahui dan memahami suatu topic dari cara yang paling umum peluang pertumbuhan seperti yang diperkirakan oleh tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Baik faktor internal maupun eksternal memiliki dampak terhadap hasil belajar. Faktor psikologis dan fisiologis adalah contoh faktor internal. Faktor lingkungan dan instrumental adalah contoh faktor eksternal.

a. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)

- 1) Lingkungan Kehidupan siswa dipengaruhi oleh lingkungannya. Belajar di udara panas dan pengap tidak akan memberikan hasil yang sama seperti belajar di udara segar. Lingkungansosial budaya

²⁹ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT Aksara,2007), hlm. 213.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 67.

di luar ternyata merupakan sisi kehidupann yang menyebabkan siswa di sekolah memiliki permasalahan tersendiri.

- 2) Instrumen etiap sekolah memiliki tujuan yang harus dipenuhi. Tentu, tujuannya ada di tingkat kelembagaan. Kumpulan berbagai aksesori diperlukan untuk menghaluskan ke arah itu. Bergantung pada tujuan keseluruhan sekolah masing-masing, apa pun dapat dimanfaatkan. Kurikulum, metode, program, fasilitas, hubungan guru-siswa, dan guru adalah contoh dari aspek ini.

b. Faktor internal (berasal dari dalam diri)

1) Kondisi fisiologis

Kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan fisiologis umum mereka. Orang yang bugar secara fisik akan belajar berbeda dengan orang yang lelah.

2) Kondisi Psikiologis

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, kemampuan belajar seseorang tidak terlepas dari kondisi atau psikologis tertentu yang mempengaruhi belajar seseorang.³¹

Kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor psikologis. Secara khusus, a) kecerdasan siswa;b) bakat siswa; c) minat siswa; d) motivasi siswa; e) kemampuan kognitif siswa; dan f) sikap siswa.

Tiga jenis faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) kondisi jasmani dan rohani atau kondisi siswa merupakan faktor internal (faktor dari dalam diri siswa); 2) kondisi lingkungan sekitar siswa merupakan faktor eksternal (faktor dari luar siswa); dan 3) faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*)

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 176-178.

adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar pada materi pelajaran.³²

Menurut pendapat di atas, kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, sedangkan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor eksternal. Hasil belajar seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor kurikulum dan proses pembelajaran di kelas.

3. Indikator Hasil Belajar

Seberapa baik seseorang mencapai tujuan belajarnya menentukan keberhasilan kegiatan belajarnya. Karena itu perlu menyusun dan menelusuri keberhasilan pembelajaran agar setiap individu dapat mempelajarinya. Berikut ini adalah tanda-tanda bahwa proses belajar mengajar berhasil:

- a) Kinerja individu dan kelompok tinggi ketika bahan ajar diserap.
- b) Siswa telah menunjukkan perilaku yang dituangkan dalam tujuan pengajaran atau instruksional tertentu serta standar kompetensi, baik secara individu maupun kolektif.³³

Hasilnya, ada dua macam tolak ukur yang bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui seberapa sukses proses belajar mengajar itu. Namun, sejauh mana siswa diserap oleh pelajaran banyak digunakan sebagai ukuran keberhasilan kedua program tersebut.

4. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor adalah sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 145.

³³ Moh. Uzer Usman, dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 8.

Ranah Kognitif Ditinjau dari hasil belajar intelektual yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, ada enam komponen. Tes digunakan untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif, dan tes tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tes tertulis, yaitu tes yang mengharapkan jawaban tertulis dari soal-soal.
2. Tes lisan (*oral test*), disebut juga tes yang di dalamnya terdapat pertanyaan yang diajukan dan tanggapan yang diminta secara lisan.

b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti, perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran di sekolah, Ranah afektif dalam hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membakar emosinya.

c) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil perolehan keterampilan dan kapasitas untuk bertindak. Kemampuan berbicara yang berhubungan dengan komunikasi verbal, dan ketepatan gerakan yang terkoordinasi adalah keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola gerakan terkoordinasi, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan ubuh.³⁴

5. Aspek-Aspek Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Tiga komponen berikut adalah tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam:

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 22.

1) Informasi

Proses mental mengingat hal-hal yang dipelajari atau materi yang dipelajari. Ini melibatkan memiliki memori umum untuk pengetahuan dan kapasitas untuk melafalkan apa yang telah dipelajari. Semakin banyak informasi diperiksa, semakin efektif siswa belajar.

2) Memahami

Berkat pengetahuan yang mereka miliki, siswa dapat memahami pentingnya suatu topik atau informasi yang mereka pelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, materi pelajaran harus dipahami.

3) Penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan atau informasi yang baru diperoleh dalam konteks baru dengan panduan minimal. Setelah siswa memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran dan pemahaman tentangnya, mereka kemudian dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang sesuai dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* dengan model penelitian

³⁵ Wina Sanjaya dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Profil Sekolah

Menurut beberapa sumber yang saya peroleh bahwa SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri pada tahun 1978 dan merupakan sekolah paralel dengan SMP Negeri 1 Kuala Simpang yang dikepalai oleh Drs. Legiman. Kemudian pada tahun 1979, SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri sendiri dengan dikepalai oleh Halimah Djalil. Mula-mula terdiri 4 kelas, dengan kondisi bangunan yang sangat sederhana, dan sekarang perkemabangannya melaju sangat cepat, yang mula-mula berupa bangunan yang sangat sederhana sekarang menjadi permanen keseluruhannya.

Adapun nama-nama yang pernah menjabat dan mempelopori atau kepala sekolah saat berdirinya SMP Negeri 1 Karang Baru ini sampai sekarang, yaitu:

- a. Halimah Djalil (1979-1990)
- b. Pahrudin Kaban (1990-1993)
- c. Muhammad Jahja (1993-1997)
- d. Drs. H. Efendi (1997-2003)
- e. Izwardi, S.Pd. S.IP (2003-2007)
- f. Muhammad Yasin, S. Pd (2007-2015)
- g. Drs. Abdul Hadi, M.Pd (2015-2018)
- h. Hj. Nurwakdah, S.Pd (2018-2021)
- i. Edi Wahyudi, S.Pd (sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Negeri I Karang Baru

Adapun VISI dan MISI SMPN 1 Karang Baru antara lain:

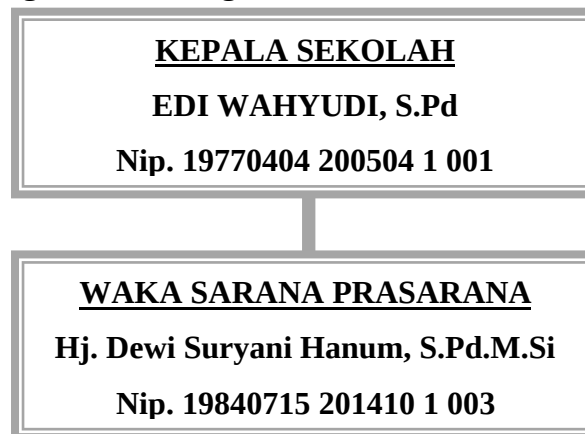
- Visi

Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Berbudaya, Mandiri, dan Mulia dalam Akhlak.

- Misi
 - 1) Menumbuhkan semangat keunggulan, kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.
 - 3) Menerapkan manajemen partisipasi dengan semangat keterbukaan yang melibatkan seluruh warga sekolah.
 - 4) Menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai budaya luhur sebagai sumber kearifan bertindak.

3. Struktur Organisasi

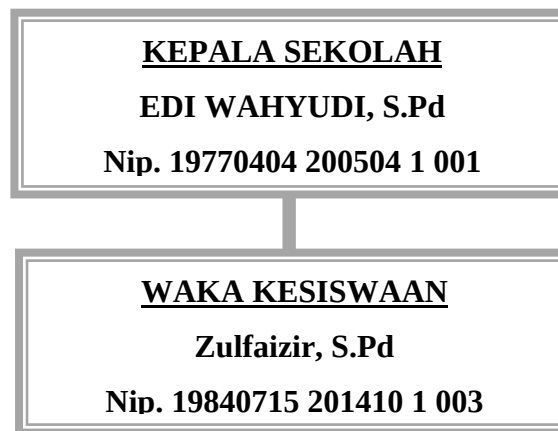
a. Organisasi Bidang Sarana dan Prasarana



b. Organisasi Bidang Kurikulum



c. Organisasi Bidang Kesiswaan



4. Data guru

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Karang Baru ini, di dukung oleh guru 41 guru PNS dan 26 honor dengan jumlah 67.

5. Data Jumlah Siswa

Siswa/siswi SMP Negeri 1 Karang Baru tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 648 siswa dan siswi. Dengan perincian kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas dan kelas IX sebanyak 7 kelas

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII D di SMP Negeri 1 Karang Baru dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk lembar kerja siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa.

Jenis ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas. Peneliti dalam penelitian ini menjadi observer aktif, yaitu telah bertindak sebagai pengamat dan juga menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana satu siklus

terdiri dari 1 kali pertemuan selama 3 jam pelajaran. Siklus I sampai II dilakukan bulan Maret tahun 2023. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pra siklus yang menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kebanyakan siswa tidak fokus dan melakukan aktivitas sendiri yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran. Dalam siklus I terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapahal yang digunakan selama proses belajar berlangsung. Adapun yang disiapkan adalah:

- 1) Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dari kepala sekolah.
- 2) Menggunakan model pembelajaran aktif untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar observasi siswa dan guru untuk melihat bagaimana aktivitas mereka berkontribusi terhadap pembelajaran.
- 4) Buat kotak pertanyaan yaitu LKPD *card sort*.
- 5) Membuat soal untuk tes untuk pra siklus dan siklus 1
- 6) Siapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mengajar yaitu karton, lem dan spidol.
- 7) Membuat sumber belajar yaitu materi pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (action)

Proses pembelajaran dalam siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru menjelaskan bagaimana melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, kemudian guru memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas kelompoknya dengan berdiskusi dan guru membimbing siswa saat berdiskusi kemudian melakukan presentasi di depan kelas, Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk kembaliketempat duduk masing-masing, guru membagikan soal test siklus I

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Siklus I

Jumlah nilai	2.250
---------------------	--------------

Rata-rata	75
Jumlah yang tuntas	19
Jumlah yang belum tuntas	11

Tabel 4.2

Persentase Nilai Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (F/N) X 100%
Tuntas	19	63,33%
Tidak tuntas	11	36,67%
Jumlah	30	100%

Grafik 4.1

Persentase Nilai Siswa Siklus I



Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori cukup, sudah ada peningkatan hasil belajar dengan nilai ketuntasan 63,33% Sudah terjadi peningkatan dari pra siklus tetapi belum mencapai target ketuntasan sebesar 75% dari seluruh total siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas peneliti juga memberi observasi dan menjelaskan hasil proses pelaksanaan kegiatan. Untuk mendapatkan hasil dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut peneliti melihat persentase hasil pelaksanaan kegiatan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran, peneliti menemukan masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Berikut rinciannya adalah:

1. Hasil obsevasi guru pada siklus I

Tabel 4.3

Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kreteria penilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapanss						
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)					✓
2	Mengajukan tanya jawab singkat tentang materi puasa yang diketahui peserta didik.					✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
Penyampaian materi pembelajaran						
4	Menjelaskan materi pokok sesuai tujuan pembelajaran				✓	
5	Membagi kelompok menjadi 4 kelompok				✓	
6	Memberi kepada setiap kelompok <i>card sort</i> (kartu sortir), lem dan karton				✓	
7	Menjelaskan cara kerja pada siswa akan di bahasioleh kelompokkmasing-masing			✓		
Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran						
8	Guru mengamati kesiapan diskusi dan memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugasnya				✓	
9	Guru mengontrol jalannya diskusi				✓	
Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar						

10	Guru melaksanakan diskusi kelas dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok nya				✓	
11	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi			✓		
Menutup kegiatan Pembelajaran						
12	Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya			✓		
13	Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a				✓	
JUMLAH		38				

Keterangan:

0 : Kurang sekali (tidak dilakukan)

1: Kurang (dilakukan, tetapi tidak tepat waktu)

2: Cukup (dilakukan, tetapi tidak sesuai materi)

3: Baik (dilakukan tepat, tidak sistematis)

4: Sangat baik (dilakukan tepat, dan sistematis)

Diketahui

$$\sum X = 38$$

$$N = 13$$

$$X = \frac{38}{13}$$

$$X = 2,92 \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 38 dengan nilai rata-rata 2,92 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* belum mencapai nilai ketuntasan yaitu masih mendapatkan skor cukup.

2. Hasil observasi siswa pada siklus I

Tabel 4.4
Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kreteria penilaian				
		0	1	2	3	4
Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						
1	Masuk kelas tepat waktu					✓
2	Berdo'a sebelum pelajaran dimulai					✓
Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan model active learning tipe card sort						
3	Menyimakk seluruh informasi yang disampaikan oleh guru					✓
4	Mencatat materi yang telah diberikan oleh guru			✓		
5	Mencari kelompok yang sudah ditentukan oleh guru			✓		
Aktivitas siswa dalam model active learning tipe card sort						
6	Mengerjakan materi yang diberikan			✓		
7	Bekerja sama dalam mencari dan menyusun kartu berdasarkan kelompoknya masing-masing			✓		
8	Keaktifan dalam diskusi dan bertanya				✓	
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan				✓	
Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						
10	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi dalam bukunya masing-masing siswa				✓	
11	Kembali ketempat duduk lalu berdo'a				✓	
JUMLAH		32				

Keterangan:

- 0 : Kurang sekali (tidak dilakukan)
- 1: Kurang (dilakukan, tetapi tidak tepat waktu)
- 2: Cukup (dilakukan, tetapi tidak sesuai materi)
- 3: Baik (dilakukan tepat, tidak sistematis)
- 4: Sangat baik (dilakukan tepat, dan sistematis)

Diketahui

$$\sum X = 32$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{32}{11}$$

$$X = 2,9 \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan jumlah skor nilai dan rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I yaitu 36 skor dengan nilai rata-rata 3,27 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* masih belum mencapai hasil yang sangat memuaskan yaitu mendapat skor memuaskan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus II yaitu:

Tabel 4.5

Refleksi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Permasalahan	Saran Perbaikan
1	Siswa belum begitu memahami mengenai <i>card sort</i> sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Namun pembelajaran tersebut sudah mulai menarik perhatian siswa.	Memberikan penjelasan yang lebih detail disertai contoh yang akan digunakan.
2	Masih terdapat siswa yang sering mengobrol dengan temannya dan tidak mengikuti diskusi.	Melakukan sapaan di depan kelas untuk mengkondisikan kelas dan melakukan pendekatan langsung

		dengan siswa ketika mereka mengobrol saat berdiskusi.
3	Anggota kelompok yang mempresentasikan hanya orang-orang tertentu karena anggota yang lain tidak berani atau masih kurang paham terhadap materi.	Memotivasi mereka untuk menumbuhkan percaya diri dalam bertanya atau menjawab ketika proses presentasi dan pembelajaran berlangsung.

3. Deskripsi Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagaimana diketahui pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan artinya nilai yang didapat siswa belum mencapai KKM. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar lebih efektif sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam proses pembelajaran. Dalam siklus II terdapat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menggunakan model pembelajaran aktif untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Merancang lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana guru dan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- 3) Buat kotak pertanyaan yaitu LKPD *card sort*
- 4) Membuat soal untuk tes akhir siklus II.

- 5) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu karton, lem dan spidol.
 - 6) Membuat sumber belajar yaitu materi pembelajaran
- b) Pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali mengucapkan salam guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti

Pada siklus II dengan formasi tempat duduk yang tidak berubah dengan posisi sebelumnya peneliti memberikan tugas pada siswa untuk melakukan diskusi dengan rekan-rekan mereka, langkah selanjutnya adalah peneliti membagikan potongan-potongan kertas (*card sort*) telah peneliti persiapkan sebelumnya.

Guru menjelaskan materi pelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, guru menjelaskan bagaimana melakukan pembelajaran menggunakan *card sort*, kemudian guru memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan tugas kelompoknya dengan berdiskusi dan guru membimbing siswa saat berdiskusi kemudian melakukan presentasi di depan kelas, Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk kembaliketempat duduk masing-masing, guru membagikan soal test siklus II

3) Kegiatan penutup

Guru bersama dengan siswa menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum dipahami, guru memberikan pujian dan motivasi kepada

siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siklus II

Jumlah nilai	2.500
Rata-rata	83,67
Jumlah yang tuntas	25
Jumlah yang belum tuntas	5

Dengan kategori rata-rata sebagai berikut:

86 – 100 = Sangat baik
 76 – 85 = Baik
 60 – 75 = Cukup
 55 – 59 = Kurang
 ≤ 54 = Kurang sekali

Diketahui

$$\sum X = 2.500$$

$$\sum N = 30$$

$$X = \frac{2.500}{30}$$

$$X = 83,33$$

- Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

Diketahui :

$$F = 25$$

$$N = 30$$

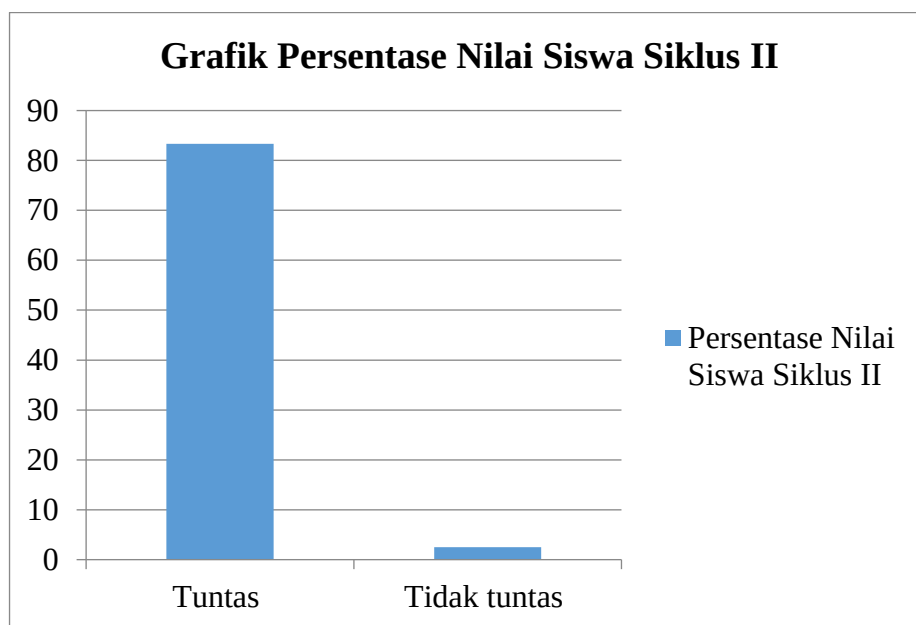
$$P = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$P = 83,33\%$$

Tabel 4.7
Persentase Nilai Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentasen (F/N) X 100%
Tuntas	25	83,33 %
Tidak tuntas	5	16,67 %
Jumlah	30	100 %

Grafik 4.2
Persentase Nilai Siswa Siklus II



Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi dan sudah memenuhi target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Karang Baru. Pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 63,33% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 83,33% siswa yang tuntas pada pembelajaran.

c) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan observasi tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapat hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat presentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

1. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Tabel 4.8

Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kreteriaapenilaian				
		0	1	2	3	4
Persiapanss						
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)					✓
2	Mengajukan tanya jawab singkat tentang materi puasa yang diketahui peserta didik.					✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
Penyampaian materi pembelajaran						
4	Menjelaskan materi pokok sesuai tujuan pembelajaran					✓
5	Membagi kelompok menjadi 4 kelompok					✓
6	Memberi kepada setiap kelompok card sort (kartu sortir), lem dan karton					✓
7	Menjelaskan cara kerja pada siswa akan di bahas oleh kelompok masing-masing				✓	
Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran						
8	Guru mengamati kesiapan diskusi dan memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan tugasnya				✓	
9	Guru mengontrol jalannya diskusi					✓
Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar						

10	Guru melaksanakan diskusi kelas dengan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok nya					✓
11	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi				✓	
Menutup kegiatan Pembelajaran						
12	Guru menyimpulkan dari hasil materi pembelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya				✓	
13	Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a					✓
JUMLAH		48				

0 : Kurang sekali (tidak dilakukan)

1: Kurang (dilakukan, tetapi tidak tepat waktu)

2: Cukup (dilakukan, tetapi tidak sesuai materi)

3: Baik (dilakukan tepat, tidak sistematis)

4: Sangat baik (dilakukan tepat, dan sistematis)

Diketahui :

$$\sum X = 48$$

$$N = 13$$

$$X = \frac{48}{13}$$

$$X = 3,69 \text{ (sangat memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 48 skor dengan nilai rata-rata 3,69 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* sudah mendapat skor sangat memuaskan.

2. Hasil observasi siswa siklus II

Tabel 4.9

Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kreteria penilaian				
		0	1	2	3	4
Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran						
1	Masuk kelas tepat waktu					✓
2	Berdo'a sebelum pelajaran dimulai					✓
Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan model <i>active learning</i> tipe <i>card sort</i>						
3	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru					✓
4	Mencatat materi yang telah diberikan oleh guru				✓	
5	Mencari kelompok yangs udah ditentukan oleh guru					✓
Aktivitas siswa dalam model <i>active learning</i> tipe <i>card sort</i>						
6	Mengerjakan materi yang diberikan					✓
7	Bekerja sama dalam mencari dan menyusun kartu berdasarkan kelompoknya masing-masing				✓	
8	Keaktifan dalam diskusi dan bertanya					✓
9	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan				✓	
Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran						
10	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi dalam bukunya masing-masing siswa				✓	
11	Kembali ketempat duduk lalu berdo'a				✓	
JUMLAH		39				

Keterangan:

0 : Kurang sekali (tidak dilakukan)

1: Kurang (dilakukan, tetapi tidak tepat waktu)

2: Cukup (dilakukan, tetapi tidak sesuai materi)

3: Baik (dilakukan tepat, tidak sistematis)

4: Sangat baik (dilakukan tepat, dan sistematis)

Diketahui

$$\sum X = 39$$

$$N = 11$$

$$X = \frac{39}{11}$$

$$X = 3,54 \text{ (sangat memuaskan)}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II yaitu 39 skor dengan nilai rata-rata 3,54 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* sudah mendapat skor sangat memuaskan. Hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini dilihat dari observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh observer yang hasilnya sudah sangat baik.

d) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Dilihat dari presentase ketuntasan yang diperoleh siklus II yakni sebesar 83,33% dari 30 siswa yang mengikuti tes. Maka hasil yang diperoleh mencapai hasil yang diharapkan. Karena presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila target mencapai 80% dari jumlah siswa dalam kelas memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sehingga tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Setelah diketahui prestasi belajar sudah mencapai target yang diinginkan dan aspek-aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah tuntas maka peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Tabel pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus I.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII D di SMP Negeri 1 Karang Baru dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi.

1. Siklus I

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata kelas pada siklus I rata-rata menjadi 75 dengan 19 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.
- b) Secara aktif tetapi guru perlu mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- c) Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dominasi guru dalam proses pembelajaran tindak menonjol, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan penjelasan sudah dapat ditangkap oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas sudah ada peningkatan di siklus I tetapi belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II. Dengan memrefleksi pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa, yang mana hasil belajar siswa tersebut adalah guru telah jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pembelajaran, guru memperhatikan kesiapan siswa dan diskusi serta kesempatan siswa bertanya, siswa telah aktif dalam belajardan siswa telah mengerti tentang mertode pembelajaran *card sort* yang telah dilaksanakan.

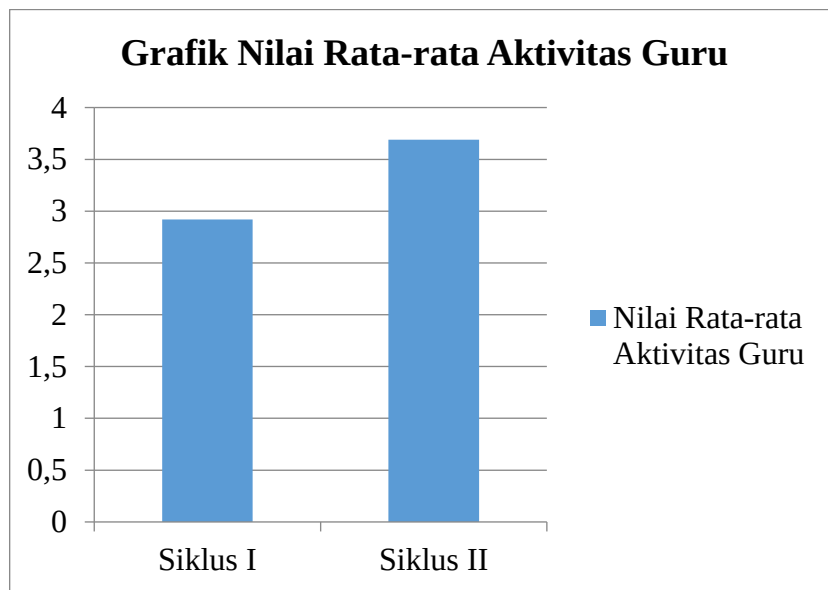
Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai KKM, dengan rata-rata 83,33 dengan 25 orang siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil yang telah diuraian diatas bahwa pembelajarann *active learning* tipe *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I dan siklus II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai KKM. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Aktivitas Guru dalam Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	2,92	Cukup
2	Siklus II	3,69	Sangat memuaskan

Grafik 4.3
Nilai Rata-rata Aktivitas Guru



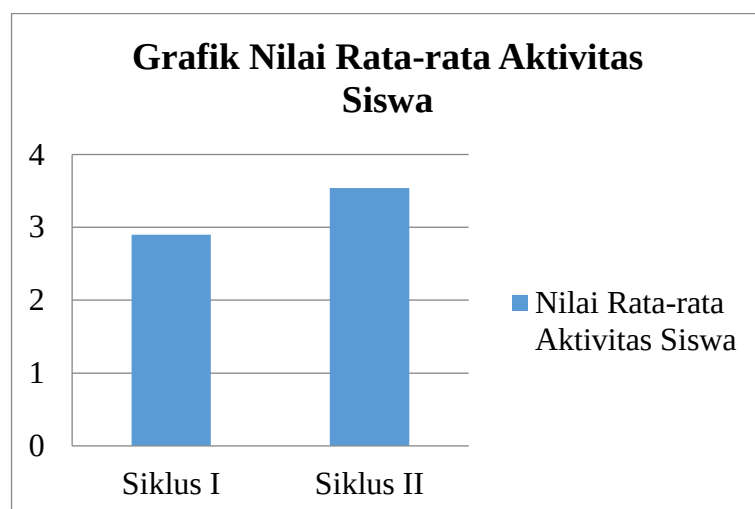
Tabel 4.11

Hasil Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	2,9	Cukup
2	Siklus II	3,54	Sangat memuaskan

Grafik 4.4

Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan skor rata-rata aktivitas guru dan juga aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Skor rata-rata aktivitas guru

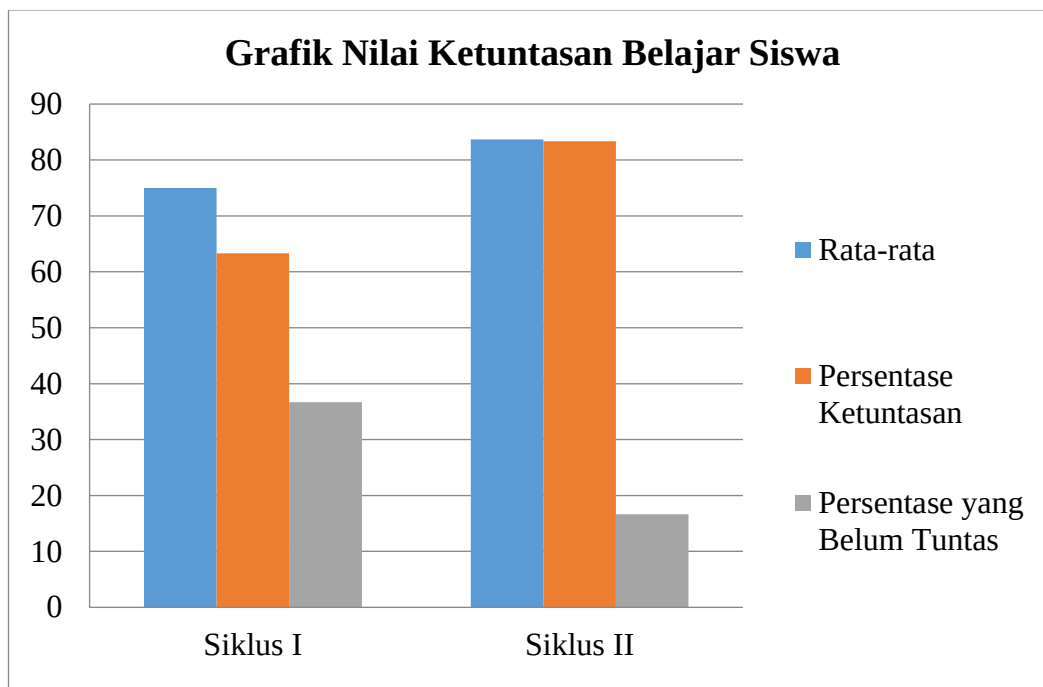
dalam pembelajaran siklus I sebesar 2,92 dengan kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 3,69 dari dalam kategori memuaskan. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 2,9 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan 3,54 dengan kategori sangat memuaskan.

Dari Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel berikut ini.\

Tabel 4.12
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Persentase yang belum tuntas
1	Siklus I	75	63,33%	36,67%
2	Siklus II	83,67	83,33%	16,67%

Grafik 4.5
Nilai Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, presentase ketuntasan belajar dan persentase siswa yang belum

mencapai ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 75 dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 63,33% yaitu 19 siswa dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 36,67% yaitu 11 siswa kemudian siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83,67 dan presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,33% dan siswa yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 16,67%. Dapat dikatakan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa diatas 75% dari seluruh total siswa kelas VIII D.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan hasil penelitian dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Karang Baru berguna untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk aktif menemukan dan mendiskusikan pembelajaran dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran dengan melalui pengajaran dan diskusi bersama teman dapat membawa siswa yang kurang kurang memahami dapat lebih mengetahui dan memahami materi pembelajaran
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Karang Baru mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*. Peningkatan tersebut di tunjukkan dengan peningkatan rata rata dan jumlah persentase ketuntasan siswa dari sebelum di terapkan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort* pada siklus I dan siklus II dan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan yang meningkat siklus I dengan hasil nilai rata-rata siswa sebesar 75 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 63,33% walaupun sudah meningkat namun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di benahi, hal ini di benahi pada siklus II, setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,67 dan persentase ketuntasan hasil belajar 83,33%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru disarankan memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran *card sort* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru SMP Negeri 1 Karang Baru pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran *card sort* dapat menjadi salah pilihan untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa SMP Negeri 1 Karang Baru disarankan agar lebih semangat dan aktif lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran telah diterapkan bisa dicapai sebagai mestinya.
4. Penulis selanjutnya yang berminat melaksanakan metode pembelajaran *card sort* hendaknya membuat persiapan yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA